

NASKAH PUBLIKASI
INTERVENSI TERAPI BEKAM DAN TERAPI SENTUHAN
QUANTUM MENURUNKAN KADAR GULA DARAH
PENDERITA DIABETES MELITUS (DM)

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh:

IRMAYANI

KPP 2201599

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA

2024



NASKAH PUBLIKASI
PENGARUH TERAPI BEKAM DAN TERAPI SENTUHAN
QUANTUM TERHADAP PENURUNAN KADAR GULA DARAH
PENDERITA DIABETES MELLITUS (DM) DI RUMAH SEHAT INSANI
KALASAN YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

Irmayani

KPP2201599

Telah diseminarkan di depan Dewan Penguji pada tanggal.....

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Tulus Tri Prasetyo, S.Kep.,Ns., M.B.A.

Penguji I / Pembimbing Utama

Antok Nurwidi Antara S.Kep.,Ns.,M.Kep.

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

Yogyakarta,

Ketua Program Studi Keperawatan (SI) dan Ners



Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.



**INTERVENSI TERAPI BEKAM DAN TERAPI SENTUHAN
QUANTUM MENURUNKAN KADAR GULA DARAH
PENDERITA DIABETES MELITUS (DM)**

Irmayani¹, Antok Nurwidi Antara², Yuli Ernawati³

Mahasiswa Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada

Yogyakarta¹, Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta², Dosen STIKES Wira

Husada Yogyakarta³

irmayani403@gmail.com,

antokantara1212@gmail.com,

yuliernawati80@gmail.com

INTISARI

Latar belakang : Penyakit Diabetes melitus (DM) prevalensinya menjadi semakin tinggi dan terus meningkat di berbagai negara. Penatalaksanaan diabetes mellitus dimulai dengan menerapkan pola hidup sehat (terapi nutrisi medis dan aktivitas fisik) bersamaan dengan intervensi farmakologis dengan obat anti hiperglikemia secara oral atau suntikan. Terapi komplementer yang bersifat non farmakologi yang sering digunakan oleh penderita diabetes mellitus dan telah terbukti dapat menurunkan kadar gula darah adalah terapi bekam basah. Bekam merupakan pengeluaran darah dari permukaan kulit perifer dengan cara penghisapan atau pengepakan, kemudian dilakukan perlukaan ringan pada kulit bagian luar, dan penghisapan kembali sehingga darah dapat keluar yang kemudian dipercayai mampu mengeluarkan toksik pada tubuh sehingga penurunan kadar gula dalam darah dapat terjadi.

Metode : Desain penelitian ini menggunakan pra eksperimen dengan rancangan penelitian *one group pre test - post test*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 15 responden, pengumpulan data dilakukan dengan teknik *Non-probability Sampling* dengan metode *Total Sampling*. Penelitian ini dilakukan di Klinik Rumah Sehat Insani Kalasan dengan 1 kali intervensi terapi sentuhan quantum dan bekam basah.

Hasil : Uji statistik yang dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon*. Dari hasil uji tersebut menghasilkan nilai $p=0.001$ ($p<0,05$).

Kesimpulan : Dari hasil penelitian ini ada pengaruh terapi sentuhan quantum dan terapi bekam basah terhadap penurunan kadar gula darah sewaktu pada penderita diabetes mellitus setelah dilakukan intervensi tersebut.

Kata kunci : Bekam Basah, Diabetes Mellitus, Gula Darah dan Terapi Sentuhan Quantum

**INTERVENTION OF CUPPING THERAPY AND
QUANTUM HEALING TOUCH THERAPY TO
REDUCE BLOOD SUGAR LEVEL OF PATIENTS
WITH DIABETES MELLITUS (DM)**

Irmayani¹, Antok Nurwidi Antara², Yuli Ernawati³

Nursing (S1) and Ners Program Students STIKES Wira Husada

Yogyakarta¹, STIKES Wira Husada Yogyakarta Lecturer ², STIKES Wira

Husada Yogyakarta Lecturer ³

irmayani403@gmail.com ,

antokantara1212@gmail.com,

yuliernawati80@gmail.com

ABSTRACT

Background : The number of Diabetes mellitus (DM) patients is getting higher and higher in many countries. Diabetes mellitus treatment begins with implementing a healthy lifestyle (medical nutrition therapy and physical activity) along with pharmacological intervention using anti-hyperglycemia drugs orally or by injection. Wet cupping therapy is complementary non- pharmacological therapy that is often used by people with diabetes mellitus and has been proven to reduce blood sugar level. Cupping is a method of drawing blood from the peripheral skin surface by suctioning or cupping. Small incisions are then made on the outer skin, and suction is applied again to draw out blood. This is believed to remove toxins from the body, which can decrease blood sugar levels.

Methods : This research design uses pre-experimentation with a one-group pre-test - post-test research plan. The number of samples used was 15 respondents, while data collection was carried out using the Non-probability Sampling technique with the Total Sampling method. This research was held at Rumah Sehat Insani Kalasan Clinic with 1 time of intervention of quantum healing touch and wet cupping therapy.

Results : Statistical tests conducted using the Wilcoxon test. The outcome resulted a value of $p=0.001$ ($p<0.05$).

Conclusion: From the results of this study there is an effect of quantum healing touch therapy and wet cupping therapy on reducing blood sugar levels for diabetes mellitus patients after such interventions.

Key Words : Wet Cupping, Diabetes Mellitus, Blood Sugar, Quantum Touch Therapy.

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan suatu penyakit metabolik dengan banyak faktor pencetus yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah (Sulastrri, 2022). Penyakit ini prevalensinya menjadi semakin tinggi dan terus meningkat di berbagai negara. Diabetes mellitus merupakan penyakit yang tergolong kronis dan tidak dapat disembuhkan total. Hal tersebut dikarenakan adanya kerusakan organ pankreas dimana pankreas tidak mampu memproduksi insulin lagi. Sehingga penderita diabetes mellitus menahun akan mengalami komplikasi bila tidak dapat mengontrol kadar gula darahnya dengan baik.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan DIY yang didapatkan melalui profil kesehatan DIY tahun 2021 melaporkan jumlah kasus Diabetes mellitus di D.I. Yogyakarta tahun 2021 terdapat 83.568 penderita, penderita DM tersebut terbagi 2 tipe yakni tipe 1 dan tipe 2. Sebanyak 50.530 penderita DM (60,5%) sudah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar kesehatan yang ada di fasilitas kesehatan DIY. Dengan banyaknya jumlah penderita DM yang disebutkan maka Provinsi dengan penderita DM terbanyak di Indonesia berada di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan prevalensi 2,6%, angka tersebut berada diatas angka rata-rata prevalensi Indonesia 1,5% (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2013). Kemudian disusul dengan Kabupaten Sleman yang merupakan wilayah terbanyak kedua setelah Kota Yogyakarta dengan prevalensi penderita diabetes melitus 3,3% (Kemenkes, 2018).

Dalam penatalaksanaan Diabetes Mellitus (DM), konsumsi terapi obat (farmakologis) saja tidak cukup, karena dalam kenyataannya masih banyak pasien yang mengeluhkan kadar gula darahnya masih tinggi setelah minum obat. Hal-hal lain yang dapat dilakukan untuk mengontrol kadar gula darah selain dengan terapi farmakologis yakni dengan terapi non farmakologis. Terapi farmakologi memiliki efek yang merugikan seperti kerusakan ginjal dan hati apabila digunakan dalam jangka waktu yang lama. Sedangkan terapi non farmakologi dinilai memiliki efek samping lebih sedikit dan lebih ekonomis (Kamaluddin., 2010). Hasil penelitian oleh (Isma et al., 2017) mengatakan terapi non farmakologi yang sering digunakan

oleh penderita diabetes mellitus dan telah terbukti dapat menurunkan kadar gula darah adalah terapi bekam basah. Keefektifan terapi bekam basah dalam menurunkan kadar gula darah telah dibuktikan dalam beberapa penelitian.

Penelitian dari (Abdul Syafe'i et al., 2022) tentang pengaruh bekam terhadap penurunan kadar gula darah ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pre eksperimen dengan pendekatan one group pre-post test design. Sampel pada penelitian ini adalah penderita diabetes mellitus tipe II berjumlah 20 orang pasien. Hasil penelitian ini didapatkan rata-rata kadar gula darah sebelum terapi bekam 227.90 mg/dl dan setelah terapi bekam 217.80 mg/dl, hasil uji paired sample t-test didapatkan $p = 0.000$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kadar gula darah sebelum dan sesudah diberikan terapi bekam basah. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini, peneliti akan mengkombinasikan terapi sentuhan quantum kepada responden yang dilakukan terapi bekam basah.

Penelitian ini penting dilakukan agar bisa mengetahui pengaruh bekam yang dikombinasikan dengan sentuhan quantum dapat menurunkan kadar gula darah pada pasien dengan Diabetes Mellitus (DM). Seperti yang kita ketahui bahwa menggunakan obat-obatan secara terus menerus dapat meningkatkan efek samping yang buruk bagi tubuh. Diharapkan dengan adanya terapi pendukung seperti terapi komplementer ini mampu memberikan pilihan bagi penderita Diabetes Mellitus (DM) untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

METODE

Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif pra eksperimen dengan rancangan penelitian *one group pre test - post test*. Responden pada penelitian ini adalah para penderita Diabetes Mellitus yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 15 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Non-probability Sampling* dengan metode *Total Sampling* dan analisa data menggunakan *Uji Wilcoxon Sign Rank*. Telah mendapatkan surat kelayakan etik dari komite STIKES WIRA HUSADA dengan nomor etik 123/KEPK/STIKES-WHY/IX/2023.

HASIL

1. Hasil Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Karakteristik penderita Diabetes Mellitus (DM) Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan dan Pekerjaan di Klinik Rumah Sehat Insani.

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan.

Karakteristik		Frekuensi	Persentase %
Jenis kelamin	Laki-laki	0	0
	Perempuan	15	100
Usia	26-35 tahun	3	20
	36-45 tahun	1	6,7
	46-55 tahun	5	33,3
	56-65 tahun	6	40
Pendidikan	Tidak Sekolah	2	13,3
	Dasar	0	0
	Menengah	6	40,0
	Tinggi	7	46,7
Pekerjaan	Pensiunan	2	13,3
	IRT	7	46,7
	Wiraswasta	4	26,7
	PNS	1	6,7
	Dosen	1	6,7
IMT	Normal	3	20
	Overweight	2	13,3
	Obesitas	10	66,7
Total		15	100

Sumber Data : Primer.

Berdasarkan tabel 6 tentang gambaran karakteristik responden hasil menunjukkan bahwa semua responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 penderita Diabetes Mellitus (100%), mayoritas lansia awal berusia 56 - 65 tahun sebanyak 6 orang (40%), Pendidikan terakhir responden mayoritas adalah perguruan tinggi sebanyak 7 orang (46,7%), sedangkan pekerjaan yang paling banyak adalah IRT dengan jumlah 7 orang (46,7%) dan karakteristik responden memiliki IMT dengan hasil mengalami obesitas sebanyak 10 orang (66,7%).

b. Gula Darah Sebelum Terapi Sentuhan Quantum dan Bekam Basah

Tabel 7 Gambaran Gula Darah Sewaktu Sebelum Terapi Sentuhan Quantum dan Bekam Basah

Variabel	N	Minimum	Maximum	Nilai Tengah
Gula Darah Sewaktu	15	201	323	217

Sumber Data : Primer.

Berdasarkan tabel 7 tentang Gambaran gula darah sewaktu Sebelum dilakukan terapi sentuhan quantum dan terapi bekam dapat diketahui dari 15 responden nilai Gula Darah Sewaktu Sebelum Terapi Sentuhan Quantum dan Bekam Basah yakni memiliki nilai minimal 201, nilai maximumnya 323 dan didapatkan nilai tengahnya sebesar 217.

Tabel 8 Gambaran Gula Darah Sewaktu Sesudah Terapi Sentuhan Quantum dan Bekam Basah

Variabel	N	Minimum	Maximum	Nilai Tengah
Gula Darah Sewaktu	15	165	286	198

Sumber Data : Primer.

Berdasarkan tabel 8 tentang Gambaran gula darah sewaktu Sesudah dilakukan terapi sentuhan quantum dan terapi bekam dapat diketahui dari 15 responden nilai Gula Darah Sewaktu Sesudah Terapi Sentuhan Quantum dan Bekam Basah yakni memiliki nilai minimal 165, nilai maximumnya 286 dan didapatkan nilai tengahnya sebesar 198.

2. Hasil Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh terapi sentuhan quantum dan terapi bekam basah terhadap penurunan gula darah sewaktu pada penderita Diabetes Mellitus.

Tabel 9 Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh Terapi Sentuhan Quantum dan Terapi Bekam Basah terhadap Gula Darah Sewaktu Sebelum dan Sesudah Intervensi

Gula Darah Sewaktu	N	(Minimum : Maximum) Nilai Tengah	p-value
Pre-Test	15	(201 : 323) 217	0.001
Post-Test	15	(165 : 286) 198	0.001

Berdasarkan tabel 9 tentang hasil uji Wilcoxon menjelaskan bahwa terdapat perbedaan gula darah sewaktu pre dan post intervensi sentuhan quantum dan terapi bekam basah. Dari tabel tersebut didapatkan nilai minimum GDS pre-test 201mg/dl, nilai maximum 323mg/dl, dan nilai tengah 217mg/dl. Dan untuk nilai minimum GDS post-test 165 mg/dl, nilai maximum 286 mg/dl dan nilai tengah 198 mg/dl.

Hasil analisa bivariat pada tabel 9 menggunakan hasil uji Wilcoxon menghasilkan nilai $p=0.001$ ($p<0,05$). Hal tersebut menunjukkan perbedaan jumlah nilai yang bermakna, maka hipotesis sesuai yang ada di bab II yaitu H_0 ditolak sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh terapi sentuhan quantum dan terapi bekam basah terhadap penurunan kadar gula darah sewaktu pasien diabetes mellitus.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Gula Darah Sewaktu Sebelum Terapi Sentuhan Quantum dan Terapi Bekam Basah

Hasil penelitian yang didapatkan gula darah sewaktu pre intervensi didapatkan nilai tertinggi adalah 323 mg/dl dan nilai terendah adalah 201 mg/dl. Kemudian didapatkan nilai tengah sebesar 217 mg/dl. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Abdul Syafe'i et al., 2022), mengatakan bahwa sebelum dilakukan terapi bekam didapatkan gula darah sewaktu responden dengan nilai tertinggi 245 mg/dl dan nilai terendahnya 215 mg/dl. Penelitian serupa yang dilakukan (Wicaksana & Rachman, 2018) mendapatkan hasil gula darah sebelum intervensi bekam didapatkan nilai tertinggi 274 mg/dl dan nilai terendahnya 204 mg/dl.

Hasil penelitian ini didapati hasil GDS yang paling tinggi sebelum dilakukan intervensi yakni 323 mg/dl. Setelah dilakukan analisa didapati karakteristik bahwa responden ini memiliki kebiasaan yang tidak baik

terhadap penyakitnya dimana pasien tidak minum obat secara teratur sehingga kadar gula darah cenderung sangat tinggi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Husna et al., 2022) bahwa diabetes merupakan penyakit seumur hidup yang tidak bisa disembuhkan secara permanen sehingga banyak pasien yang jenuh dan tidak patuh dalam pengobatan yang menyebabkan tidak terkontrolnya kadar gula darah.

2. Gambaran Gula Darah Sewaktu Sesudah Terapi Sentuhan Quantum dan Terapi Bekam Basah

Hasil penelitian yang didapatkan gula darah sewaktu post intervensi didapatkan nilai tertinggi adalah 286 mg/dl dan nilai terendah adalah 165 mg/dl. Kemudian didapatkan nilai tengah sebesar 198 mg/dl. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Abdul Syafe'i et al., 2022), mengatakan bahwa sebelum dilakukan terapi bekam didapatkan gula darah sewaktu responden dengan nilai tertinggi 228 mg/dl dan nilai terendahnya 210 mg/dl. Penelitian serupa yang dilakukan (Wicaksana & Rachman, 2018) mendapatkan hasil gula darah sebelum intervensi bekam didapatkan nilai tertinggi 220 mg/dl dan nilai terendahnya 176 mg/dl.

Hasil penelitian ini didapati kadar gula darah setelah dilakukan intervensi mengalami penurunan dalam batas normal dengan catatan bahwa kadar gula darah tidak dalam keadaan cenderung tinggi melebihi >300 mg/dl. Hal tersebut didukung dengan penelitian (Mustakim & Ervita, 2021) yang mengatakan dengan nilai kadar gula darah dibawah 254 mg/dL, terapi bekam basah dengan selisih mulai 54 mg/dL, mampu menurunkan kadar gula darah sampai batas normal yaitu ≤ 200 mg/dL. Bila kadar gula darah ≥ 254 mg/dL, maka harus dikombinasikan dengan terapi yang lain agar kadar gula darah bisa turun sampai batas normal.

Penurunan kadar glukosa darah setelah dilakukan terapi bekam basah ini terjadi karena pada saat dilakukan sayatan dalam proses bekam akan menstimulasi zat *nitrit oksida* (NO) yang berperan untuk meningkatkan sirkulasi darah di pankreas dan berpengaruh mengendalikan

kadar insulin(Wulandari, 2015). Efek bekam terhadap penyakit DM erat kaitannya dengan tingginya kadar glukosa dalam darah. Terdapat banyak efek bekam terhadap diabetes dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap terjadinya penurunan kadar glukosa darah.

Terapi sentuhan quantum merupakan suatu seni penyembuhan dengan sentuhan tangan perawat yang didasari cinta dan kasih sayang yang tulus, terapi ini dilakukan dengan hati ikhlas disertai doa, sehingga memungkinkan penyembuhan itu terjadi. Dalam pelaksanaan terapi ini jika responden merasa rileks dan bebas dari pikiran-pikiran yang mengganggu maka hormon-hormon ditubuh akan bekerja secara maksimal sehingga penurunan kadar gula darah bisa terjadi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilani & Warsono, 2023) yang menyatakan bahwa stres merupakan faktor penting bagi penderita diabetes melitus, yang apabila terjadi peningkatan hormon pencetus stres, dapat berdampak pada peningkatan kadar gula darah, sedangkan kondisi tubuh pasien yang rileks, tenang dan normal dapat membantu mengontrol produksi hormon penyebab stress dan kerja insulin dalam tubuh pasien akan lebih efektif.

3. Pengaruh Terapi Sentuhan Quantum dan Terapi Bekam Basah Terhadap Kadar Gula Darah Pre dan Post Intervensi

Hasil analisa bivariat pada tabel 9 untuk kadar gula darah pretest dan kadar gula darah post test menggunakan hasil uji Wilcoxon menghasilkan nilai $p=0.001(p<0,05)$. Hal tersebut menunjukkan perbedaan jumlah nilai yang bermakna, maka hipotesis sesuai yang ada di bab II yaitu H_0 ditolak sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh terapi sentuhan quantum dan terapi bekam basah terhadap penurunan kadar gula darah sewaktu pasien diabetes mellitus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah & Sofiyat, 2023) yang berjudul “ Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus di Klinik Pratama Intermedica Bekasi” menunjukkan nilai Hasil dari

uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh p value = 0,000, artinya terdapat pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus di Klinik Pratama Intermedica Bekasi. Penelitian lain yang serupa oleh (Mustakim & Ervita, 2021) yang berjudul “Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus di Klinik Sahabat Care Pontianak” menunjukkan hasil dari uji parametrik Paired T-Test yakni didapatkan penurunan kadar gula darah sebesar 24,77% dengan perbedaan yang bermakna ($p=0,000$) antara kadar gula darah sebelum dan sesudah diterapi bekam basah.

KESIMPULAN

Penelitian tentang pengaruh terapi sentuhan quantum dan terapi bekam basah terhadap penurunan kadar gula darah sewaktu pada pasien diabetes mellitus di Klinik Rumah Sehat Insani yang berdasarkan uraian pembahasan penelitian didapatkan kesimpulan bahwa ada pengaruh terapi sentuhan quantum dan terapi bekam basah terhadap penurunan kadar gula darah sewaktu pada penderita diabetes mellitus setelah dilakukan intervensi. Kemudian didapatkan nilai rerata kadar gula darah sewaktu mengalami penurunan. Rerata kadar gula darah sebelum intervensi yakni 229, dengan standar deviasi 9.939, untuk rerata kadar gula darah yang didapat sesudah dilakukan intervensi yakni 205.53, dengan standar deviasinya 7.974 dan perbedaan penurunan rerata kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus setelah dilakukan terapi bekam dan terapi sentuhan quantum yakni sebesar 23.47.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut agar dapat lebih memberikan hasil yang akurat dengan lebih banyak memberikan jumlah responden, rancangan penelitian yang berbeda seperti menggunakan kelompok kontrol, serta memberikan variasi responden tidak hanya tertuju pada responden perempuan saja.

Penelitian ini juga dapat diperluas dengan meneliti bagaimana gambaran pasien diabetes mellitus setelah dilakukan bekam apakah ada perubahan yang lain selain adanya penurunan kadar gula darah misalnya pada kekuatan aktifitas fisik, pola tidur, dll. Kemudian meneliti lebih lanjut mengenai berapa kali tindakan pembekaman yang efektif untuk menurunkan kadar gula darah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syafe'i, Sintiya Halisy Pebriani, Lily Marleni, & Dedi Pahrul. (2022). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe Ii. *Jurnal Kesehatan : Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 12(01), 01–05. <https://doi.org/10.52395/jkjims.v12i01.336>
- Aprilani, S., & Warsono, W. (2023). Terapi Relaksasi Autogenik Dapat Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Ners Muda*, 4(2), 161. <https://doi.org/10.26714/nm.v4i2.10552>
- Fatimah, S., & Sofiyat, A. I. (2023). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Klinik Pratama Intermedica Bekasi. *Afiat*, 9(1), 85–99. <https://doi.org/10.34005/afiat.v9i1.2996>
- Husna, A., Jafar, N., Hidayanti, H., Dachlan, D. M., & Salam, A. (2022). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Gula Darah Pasien Dm Tipe Ii Di Puskesmas Tamalanrea Makassar the Correlation of Compliance of Medication Consumption With Blood Glucose in Type Ii Dm Patients in the Tamalanrea Public Health Center Makassar. *TGMI: The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 11(1), 20–26.
- Isma, D. A. E., Mahfud, & Fatimah. (2017). *Efektifitas Terapi Bekam Terhadap Perubahankadar Glukosa Darah Pada Dewasa Usia 26-45 Tahun Di Puskesmas Sedayu* 1. http://elibrary.almaata.ac.id/id/eprint/1762%0Ahttp://elibrary.almaata.ac.id/1762/1/DITA_AIDANI.pdf
- Kamaluddin. (2010). *Pertimbangan dan Alasan Pasien Hipertensi Menjalani Terapi Alternatif Komplementer Bekam di Kabupaten Banyumas*.
- Kemkes. (2018). Apa Saja Tipe Penyakit DM? - Direktorat P2PTM. *P2Ptm.Kemkes.Go.Id*, 10–11. <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-diabetes-melitus/apa-saja-tipe-penyakit-dm%0Ahttp://www.p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-diabetes-melitus/page/10/apa-saja-tipe-penyakit-dm>

Mustakim, R., & Ervita, L. (2021). *Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Klinik Sahabat Care Pontianak*. 12(1), 39–43.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. http://www.depkes.go.id/downloads/riskesdas2013/Hasil_20Riskesdas_20%0A2013.pdf.

Sulastri. (2022). *Buku Pintar Perawatan Diabetes Melitus*. In *CV. Trans Info Media* (Vol. 13, Issue 1).